

Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu**Lea Mediatrix Y. Janwarin** : lea.mediatrix@gmail.com (Korespondensi)

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia

ABSTRACT

Posyandu is a form of community-based health effort (UKBM) that is managed and organized from, by, for and with the community in the implementation of health development, in order to empower the community and provide facilities for the community in obtaining basic health services to decline the rate of maternal mortality and infant. The sustainability of Posyandu cannot be separated from the role of cadres in implementing Posyandu. Cadres are the spearhead of all activities carried out at Posyandu. Puskesmas Waturu is located in Nirunmas District, Tanimbar Islands Regency (KKT). Based on the Puskesmas Waturu report, there are 35 cadres who carry out various activities to support public health, especially maternal and child health. However, in practice, not all cadres are active in carrying out their duties. This research aimed to determine the relationship between knowledge and motivation of activeness of cadres in Posyandu of Puskesmas Waturu work area. This type of research is a quantitative study with a cross sectional approach. The sampling used was total sampling of 35 people. The analysis performed was univariate and bivariate analysis with the chi square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and activeness of cadres ($p = 0.036$) and there was a relationship between motivation and activeness of cadres ($p = 0.014$) in the Puskesmas Waturu work area. Suggestions given are training of cadres by health workers in the Puskesmas working area, regular refreshing of cadres on topics related to Posyandu, as well as attention from the local government regarding the welfare of cadres as an effort to motivate cadres.

Keywords: Knowledge; Motivation; Activeness; Cadre; Posyandu**ABSTRAK**

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Keberlangsungan Posyandu tidak dapat dipisahkan dari peran kader dalam pelaksanaan Posyandu. Kader adalah ujung tombak dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu. Puskesmas Waturu berada di Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar (KKT). Berdasarkan laporan Puskesmas Waturu, jumlah kader posyandu sebanyak 35 orang yang menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mendukung kesehatan masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak. Namun dalam pelaksanaannya, belum semua kader aktif dalam pelaksanaan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi kader dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu semua kader posyandu di lokasi penelitian yang berjumlah 35 orang. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu ($p = 0,036$) dan ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader Posyandu ($p = 0,014$) di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu. Saran yang diberikan ialah pembinaan kader oleh tenaga kesehatan wilayah kerja Puskesmas setempat, refreshing kader secara berkala dengan topik terkait Posyandu, serta perhatian dari pemerintah setempat terkait kesejahteraan kader sebagai upaya memotivasi kader.

Kata kunci : Pengetahuan; Motivasi; Keaktifan; Kader; Posyandu

PENDAHULUAN

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. ⁽¹⁾ Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. ^{(1) (2) (3) (4) (5)} Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat/keluarga, utamanya adalah bayi baru lahir, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan pasangan usia subur (PUS). Apabila kegiatan Posyandu dapat diselenggarakan dengan baik, akan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi sebagai bagian dari peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. ⁽²⁾

Keberlangsungan Posyandu tidak dapat dipisahkan dari peran kader dalam pelaksanaan Posyandu. Kader adalah ujung tombak dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu. Kader Posyandu yang selanjutnya disebut kader bukanlah tenaga profesional dalam bidang kesehatan, namun adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. ⁽²⁾ Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat. Dalam hal ini kader disebut juga sebagai penggerak atau promotor kesehatan. ⁽⁶⁾ Tujuan penggunaan kader sebagai pelaksana Posyandu adalah untuk memasyarakatkan pengetahuan tentang kesehatan, terutama pertumbuhan dan perkembangan anak. ⁽⁷⁾

Puskemas Waturu berada di Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar (KKT). Wilayah kerja Puskesmas Waturu mencakup 5 desa yaitu Desa Waturu, Desa Tutukembong, Desa Manglusi, Desa Arma dan Desa Watmuri. Berdasarkan laporan Puskesmas Waturu, jumlah kader posyandu sebanyak 35 orang yang menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mendukung kesehatan masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak. Namun dalam pelaksanaannya, belum semua kader aktif dalam pelaksanaan tugasnya. ⁽⁸⁾

Keaktifan kader berhubungan dengan beberapa faktor, diantaranya yaitu pengetahuan dan motivasi. Pengetahuan kader yang kurang akan mempengaruhi kinerja kader Posyandu. Semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan kader, semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan Posyandu. ^{(9) (10)} Motivasi yang berbeda-beda dari kader akan mempengaruhi keaktifan kader dalam pelaksanaan Posyandu. Motivasi kader yang didasarkan pada dedikasi tinggi untuk berperan aktif dalam mengembangkan masyarakat akan meningkatkan keaktifan kader dalam menjalankan tugas dan perannya. ⁽¹¹⁾

Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi kader dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* di Puskesmas Waturu Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu semua kader posyandu di lokasi penelitian yang berjumlah 35 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan motivasi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan kader posyandu. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu digunakan *uji chi square* (X^2).

HASIL

1. Karakteristik Responden

Distribusi Responden berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kelompok umur <ul style="list-style-type: none"> ▪ 24-38 ▪ 39-52 ▪ 53-66 	7	20,0
		19	54,3
		9	25,7
2	Jenis kelamin <ul style="list-style-type: none"> ▪ Laki-laki ▪ Perempuan 	12	34,3
		23	65,7
3	Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> ▪ SD ▪ SMP ▪ SMA 	7	20,0
		18	51,4
		10	28,6
4	Pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Petani ▪ Wiraswasta 	34	97,1
		1	2,9
5	Status Pernikahan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menikah ▪ Belum menikah 	35	100
		0	0
Total		35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok umur 39-52 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendidikan SMP, pekerjaan petani, dan status pernikahan sudah menikah.

2. Pengetahuan, Motivasi, dan Keaktifan Kader Posyandu
Distribusi responden berdasarkan pengetahuan, motivasi, dan keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu dapat dilihat pada dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Motivasi, dan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu

No	Variabel Penelitian	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	▪ Baik	3	8,6
	▪ Kurang	32	91,4
2	Motivasi		
	▪ Tinggi	15	42,9
	▪ Rendah	20	57,1
3	Keaktifan Kader Posyandu		
	▪ Aktif	15	42,9
	▪ Kurang aktif	20	57,1
Total		35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki pengetahuan kurang, motivasi rendah, dan keaktifan kader yang masih kurang.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader Posyandu
Hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu

No	Pengetahuan	Keaktifan Kader Posyandu				Jumlah		P value
		Aktif		Kurang Aktif		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	3	100	0	0	3	100	0,036
2	Kurang	12	37,5	20	62,5	32	100	
Total		15	42,9	20	57,1	35	100	

Berdasarkan tabel 3, uji statistik diperoleh nilai p value = 0,036 karena nilai $p < \alpha$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu.

4. Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu
Hubungan motivasi dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu
di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu

No	Motivasi	Keaktifan Kader Posyandu				Jumlah		P value
		Aktif		Kurang Aktif		N	%	
		n	%	N	%			
1	Tinggi	10	66,7	5	33,3	15	100	0,014
2	Rendah	5	25	15	75	20	100	
Total		15	42,9	20	57,1	35	100	

Berdasarkan tabel 4, uji statistik diperoleh nilai p value = 0,014 karena nilai $p < \alpha$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader Posyandu

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa dari 35 kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu, 3 kader (8,6%) memiliki pengetahuan baik dan 32 kader (91,4%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader Posyandu.

Berdasarkan keaktifan kader Posyandu, dari 35 kader Posyandu, 15 kader aktif (42,9%) dan 20 kader kurang aktif (57,1%). Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu masih kurang aktif sebagai kader yaitu terkait pelaksanaan program Posyandu mulai dari sebelum hari pelaksanaan, hari pelaksanaan, dan sesudah hari pelaksanaan serta hal-hal yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam 1 tahun terakhir.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value = 0,036 dan $< \alpha$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu. Dari 3 kader yang memiliki pengetahuan baik, semuanya aktif sebagai kader Posyandu. Sedangkan dari 32 kader yang memiliki pengetahuan kurang, 12 kader aktif dan 20 kader kurang aktif. Hal ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga kader yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Posyandu serta tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader, akan berperilaku aktif dalam menjalankan perannya sebagai kader Posyandu. ^{(9) (10) (12) (13) (14)}

Dalam penelitian ini, pengetahuan kader yang kurang terlihat pada masih belum tepatnya jawaban responden tentang Posyandu dan pelayanan kesehatan di Posyandu, tahapan pelaksanaan Posyandu balita, serta peran kader. Responden masih belum mengetahui dengan baik peran mereka sebagai kader Posyandu khususnya sebelum hari pelaksanaan, hari pelaksanaan, dan sesudah hari pelaksanaan. Hal ini mempengaruhi keaktifan mereka sebagai kader Posyandu yang dinilai berdasarkan pertanyaan tentang pelaksanaan program Posyandu mulai dari sebelum hari pelaksanaan, hari pelaksanaan, dan sesudah hari pelaksanaan serta hal-hal yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam 1 tahun terakhir.

Selain itu, berdasarkan karakteristik kader yaitu pendidikan, lebih banyak kader dengan pendidikan terakhir SMP yaitu 18 orang (51,4%) yang tentunya bukanlah tenaga profesional dalam bidang kesehatan. Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan

kader, upaya yang dapat dilakukan adalah pembinaan kader oleh tenaga kesehatan wilayah kerja Puskesmas setempat dan refreshing kader secara berkala dengan topik terkait Posyandu. ⁽¹⁴⁾

2. Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu

Distribusi responden berdasarkan motivasi menunjukkan bahwa dari 35 kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu, 15 kader (42,9%) memiliki motivasi tinggi dan 20 kader (57,1%) memiliki motivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu masih memiliki motivasi yang rendah dalam menjalankan perannya sebagai kader Posyandu.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,014$ dan $< \alpha$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu. Dari 15 kader yang memiliki motivasi tinggi, 10 kader aktif dan 5 kader kurang aktif. Sedangkan dari 20 kader yang memiliki motivasi rendah, 5 kader aktif dan 15 kader kurang aktif.

Hal ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa motivasi berhubungan dengan keaktifan kader. Motivasi terbentuk dari sikap seseorang dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri kader terarah dan tertuju untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tingkat motivasi antara kader yang satu dan lainnya berbeda. ^{(14) (15) (16)}

Motivasi yang berbeda-beda dari kader akan mempengaruhi keaktifan kader dalam pelaksanaan Posyandu. Motivasi kader yang didasarkan pada dedikasi tinggi untuk berperan aktif dalam mengembangkan masyarakat akan meningkatkan keaktifan kader dalam menjalankan tugas dan perannya. ⁽¹¹⁾ Dalam penelitian ini, lebih banyak kader yang memiliki motivasi rendah karena kurangnya penghargaan yang diterima kader, kurangnya komunikasi yang baik diantara sesama kader, dan ketidakpuasan terhadap imbalan yang diterima,

Masih rendahnya motivasi kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu, dapat dilihat juga dari pekerjaan dan status pernikahan kader. Dari 35 kader Posyandu, 34 kader (97,1%) bekerja sebagai petani dan semuanya sudah menikah (100%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela, namun sangatlah penting untuk diberikan penghargaan, imbalan, maupun bentuk lainnya yang bisa memotivasi kader untuk aktif menjalankan perannya di Posyandu. Hal ini dikarenakan mereka yang menjadi kader belum tentu mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota keluarganya. ⁽¹¹⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu. Saran yang diberikan ialah pembinaan kader oleh tenaga kesehatan wilayah kerja Puskesmas setempat dan refreshing kader secara berkala dengan topik terkait Posyandu sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu. Selain itu, diharapkan agar pemerintah setempat lebih memperhatikan kesejahteraan kader sebagai upaya memotivasi kader. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu.

REFERENSI

1. Nurul Hidayatul Mukaromah; Ratna Dwi Wulandari. 2015. Rekomendasi Peningkatan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita Berdasarkan Analisis Total Customer Sacrifices. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* Volume 3 Nomor 1.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. Kementerian Kesehatan RI. 2013. Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Liana Rita. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu pada Balita di Desa Ulak Jaya Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun 2016. *Jurnal Wawasan Kesehatan* Volume 3 Nomor 1.
5. Mimin Triyanti; Laksmono Widagdo; Syamsulhuda BM. 2017. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu dengan Metode BBM dan Mind Mapping (MM). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Volume 12 Nomor 2.
6. Kementerian Kesehatan RI. 2012. Instrumen Stimulasi Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
7. Nur Hayati; Muthamainnah; Arumi Savitri Fatimaningrum. 2015. Pelatihan Kader Posyandu dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* Volume IV Edisi 2.
8. Puskesmas Waturu. 2018. Profil Puskesmas Waturu.
9. H. Muzakkir. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kaledupa Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi Propinsi Sulawesi Tenggara.. *Jurnal STIKES Nani Hasanuddin Makassar* Volume 2 Nomor 2.
10. Haryanto Adi Nugroho; Dewi Nurdiana. 2008. Hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang* Volume 2 Nomor 1.
11. Adi Hermawan. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Jurnal Mitasehat* Volume IX Nomor 1.
12. S. Notoatmodjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Suhat; Ruyatul Hasanah. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu (Studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 10 Nomor 1.
14. Arina Candra Profita. 2018. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* Volume 6 Nomor 2.
15. A. P. Mangkunegara. 2005. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama.
16. Yuniati Daeng Marhali; Rosmila Tuharea. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Serambi Sehat* Volume X Nomor 2.